ABSTRAK

Maisaroh, *Kajian Komprehensif "al-Nafs al-Muthmainnah" dalam Surat al-Fajr (89): 27-30).*

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penafsiran *"al-Nafs al-Muthmainnah"* dalam surat al-Fajr (89): 27-30 menurut para mufassir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memproporsionalkan data penafsiran menurut para mufassir, sebagai wacana bagi umat islam tentang variasi-variasi penafsiran yang muncul dalam kalangan islam di zaman dulu dan sekarang, untuk bisa mengembangkan penafsiran ayat yang tidak dapat diterima masyarakat untuk dirasionalkan atau cukup dengan penafsiran yang ada.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan Diskriptif-Analisis yaitu menggambarkan atau menjelaskan penafsiran-penafsiran para mufassir yang berkaitan dengan kajian komprehensif *al-Nafs al-Muthmainnah* dari seluruh aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an, kemudian dikuatkan dengan penafsiran ahli tafsir yang lain.

Langkah-langkah penelitian ini adalah bab I merupakan kerangka berfikir, bab II adalah kerangka keilmuan, bab III menyajikan data kedua penafsir beserta pendukung-pendukung kedua penafsir dan menganalisa penafsiran kedua penafsir, dan pada bab IV adalah kesimpulan.

Tentang nafsu kadang orang tidak mengatasnamakan atas nama Allah. Sehingga banyak orang yang menyalahgunakan kata nafs, pada akhirnya mereka akan terjerumus ke lembah nistaan (kegelapan). Sejak manusia dilahirkan ke bumi, berapa puluh tahun yang lalu, sudah berapa banyak membiarkan hati didominasi syahwat dan hawa nafsu. Pada dasarnya, jiwa ini seperti juga jasad, jasad yang membutuhkan makanan berupa: karbohidrat, vitamin, mineral, protein, dan sebagainya. Demikian pula dengan jiwa membutuhkan makanan, seperti; sholat, dzikir, puasa, dan sebagainya. Dengan iman Allah manusia akan selamat, apabila mereka mau berjalan di jalan Allah dengan syariat-syariatnya. Dan apabila kebodohan hati mereka digunakan, maka tersesatlah mereka dan akan mati sia-sia serta tidak akan bertemu Tuhan. hati yang bersih, hati yang tidak ternodai maka akan tergolong hati yang tentram (jiwa yang tenang). .

Dalam penulisan ini hanya dikemukakan enam *para mufassir* tentang *"al-Nafs al-Muthmainnah"* dalam surat al-Fajr (89) ayat 27-30.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, *"al-Nafs al-Muthmainnah"* Manusia yang memiliki jiwa yang tenang selalu menjauh dari tempat-tempat yang hanya layak bagi martabat hewaniyah, seraya berupaya meninggi dengan segala potensi yang dimilikinya, ke arah tujuan spiritual yang mulia**.** Namun *"al-Nafs al-Muthmainnah"* jiwa yang dipanggil Allah SWT sebagai ahli kasih sayang, dari sebagian cobaan Tuhan, bersama dengan mereka di hari kiamat. Yang telah menyerah penuh dan tawakkal kepada Tuhannya, karena telah mencapai yakin terhadap Tuhannya. Dengan itu semua, mereka berhak untuk disebut dengan sebutan "jiwa yang tenang" di antaranya: 1) jiwa yang tenang; 2) kembali kepada Allah; 3) masuk kepada hamba-hamba Allah; 4) masuk dalam surga Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id